

BAB I

PENDAHULUAN

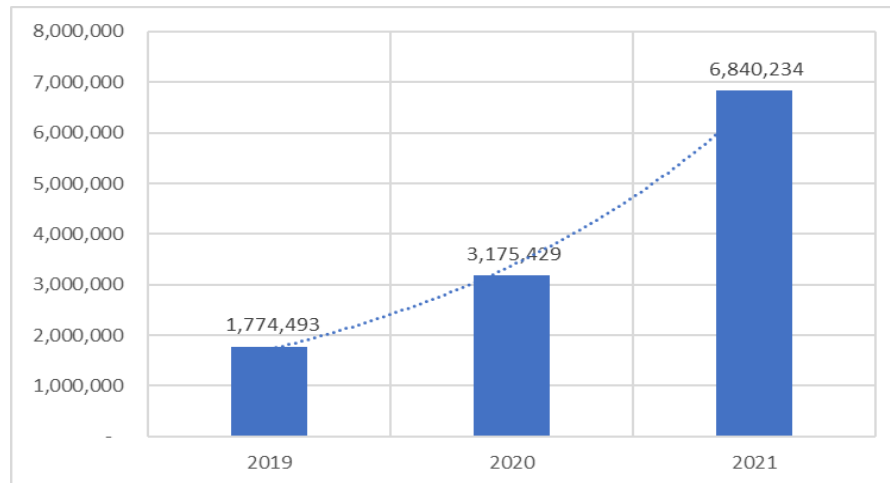
1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi memicu adanya inovasi baru yaitu sistem perdagangan efek secara online. Hal tersebut dapat membantu investor dalam melakukan kegiatan investasi karena lebih fleksibel dan memudahkan dalam pengambilan keputusan sebab investasi online ini secara otomatis menampilkan harga jual dan beli saham. Investasi online atau biasa disebut dengan online trading ini adalah kegiatan perdagangan efek menggunakan media internet. Investor melakukan kegiatan investasi melalui website layanan atau aplikasi yang telah disediakan. Investasi saat ini menjadi sebuah trend abad modern yang dibutuhkan setiap orang. Investasi sendiri bisa kita artikan sebagai usaha yang kita lakukan saat ini untuk memperoleh hasil dimasa depan (Lemiyana, 2019).

Sektor pasar modal saat ini menjadi salah satu tempat yang paling diminati untuk berinvestasi karena kemudahan yang ditawarkan. Perputaran modal di pasar modal hampir tak terhitung setiap harinya. Pasar modal sendiri sebenarnya dirancang untuk mendukung terselenggaranya pembangunan nasional dalam hal pemerataan, pertumbuhan dan stabilitas perekonomian nasional untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pasar modal bukan hanya untuk orang yang punya banyak uang, setiap orang yang punya uang berhak ikut serta, tetapi ada syarat-syarat tertentu.

Keberadaan reksa dana membuktikan bahwa pasar modal tidak hanya dimonopoli oleh mereka yang memiliki uang dalam jumlah besar. Melalui reksa dana, masyarakat kelas bawah dan menengah juga dapat menikmati keuntungan dari kepemilikan saham di suatu perusahaan, sehingga berdampak pada peningkatan peluang keterlibatan masyarakat. Selanjutnya, reksa dana

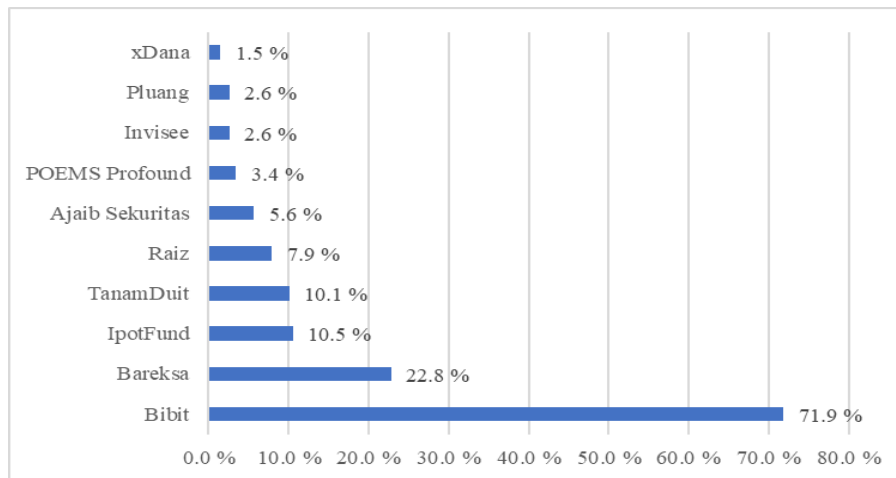
diciptakan untuk memudahkan pengelolaan investasi, terutama bagi investor individu. Seorang investor reksa dana hanya mengetahui jumlah unit yang akan dimilikinya. Nilai unit yang berpartisipasi dapat diukur dari segi kekayaan bersih melalui media massa. Berikut ini gambar 1.2 garfik jumlah investor reksa dana di Indonesia.



Sumber: Data Diolah, 2021

Gambar 1.1 Grafik Jumlah Investor Reksa Dana Di Indonesia

Berdasarkan gambar 1.1 garfik jumlah investor reksa dana di Indonesia, menjelaskan bahwa semakin meningkatnya jumlah investor reksa dana di Indonesia di tahun 2021 mencapai 6.840.234 investor. Jumlah investor terus meningkat seiring meningkatnya kesadaran masyarakat berinvestasi yang didukung oleh perkembangan teknologi digital. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi perubahan perilaku masyarakat yang semakin aktif melakukan investasi di reksa dana., Namun secara jenis investasi, investasi di reksa dana masih kurang diminati. Berikut ini gambar 1.2 garfik persentase aplikasi reksa dana.

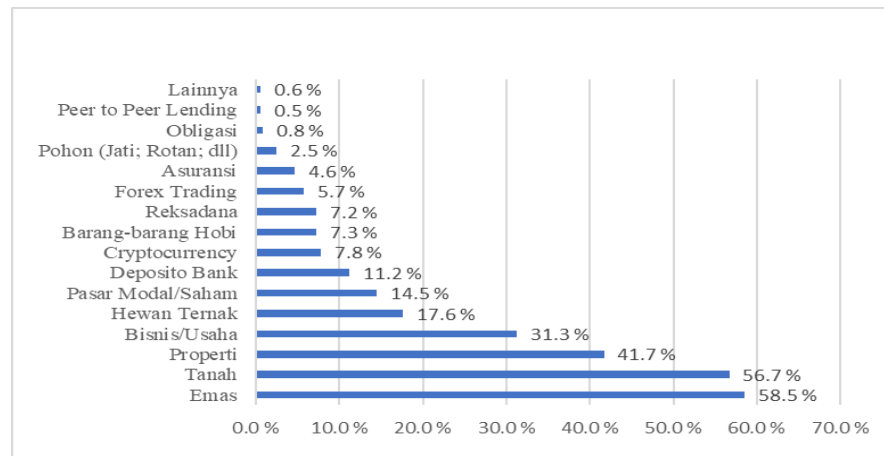


Sumber : <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/14/survei-kic-bibit-jadi-aplikasi-reksa-dana-favorit-di-indonesia> , 2022

Gambar 1.2 Grafik Persentase Aplikasi Reksa Dana

Berdasarkan gambar 1.2 grafik persentase aplikasi reksa dana, menjelaskan bahwa aplikasi Bibit memiliki persentase tertinggi sebesar 71.9%. Hal ini menunjukkan bahwa konsumen sangat tertarik melakukan keputusan berinvestasi di aplikasi Bibit.

Aplikasi Bibit adalah perusahaan finansial teknologi yang dimiliki oleh PT Bibit Tumbuh Bersama yang menyediakan portal jual beli reksa dana untuk memperjualbelikan produk investasi reksadana secara online dari berbagai perusahaan manajer investasi. Aplikasi Bibit telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menjaga keamanan investor pemula ketika mereka mulai berinvestasi. Ditahun 2021 Startup investasi reksa dana Bibit menggaet lebih dari satu juta pengguna dan mencatatkan dana kelolaan atau *assets under management* (AUM) di atas Rp 5 triliun (Katadata, 2021) dan saat ini aplikasi Bibit tercatat sudah memiliki 5 juta pengguna (Bibit.id). Hal ini menunjukkan bahwa Aplikasi Bibit memiliki potensi yang baik bagi para investor untuk melakukan keputusan berinvestasi. Aplikasi Bibit termasuk kedalam jenis investasi reksa dana, jenis investasi reksa dana jika dibandingkan jenis investasi lain kurang diminati. Berikut ini gambar 1.3 grafik jumlah jenis investasi yang paling diminati di Indonesia.



Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/13/apa-jenis-investasi-yang-paling-banyak-diminati-masyarakat>, 2021

Gambar 1.3

Grafik Jumlah Jenis Investasi Yang Paling Diminati Di Indonesia

Berdasarkan gambar 1.3 grafik jumlah jenis investasi yang paling diminati di Indonesia, emas menjadi investasi yang diminati oleh masyarakat sebesar 58,5%, sedangkan reksa dana berada diposisi kesepuluh dengan persentase 7,2%. Kurang diminatinya reksa dana sebagai jenis investasi, menjadi pertimbangan calon investor untuk melakukan keputusan berinvestasi di reksa dana. Peneliti melakukan pra survei terkait keputusan investasi pada aplikasi Bibit. Berikut Tabel 1.1 hasil pra survei investasi pada aplikasi Bibit.

Tabel 1.1 Hasil Pra Survei Investasi Pada Aplikasi Bibit

No	Pernyataan	Min	Max	Mean
1	Saya memilih return yang paling besar dari pilihan investasi yang tersedia	3	5	4.50
2	Saya menggunakan simulasi investasi untuk mengetahui keuntungan yang akan diterima	3	5	4.40
3	Saya memilih produk investasi yang terdaftar di OJK	2	5	4.03
4	Saya menggunakan keamanan biometrik untuk masuk ke aplikasi investasi	3	5	4.03
5	Saya menyeleksi jangka waktu dan pengembalian yang bisa memenuhi ekspektasi	3	5	4.30
6	Saya secara rutin menyisihkan sebagian pendapatan bulanan untuk berinvestasi	2	5	4.03
Rata-Rata Mean				4.22
Jumlah Observasi			30	

Sumber: Hasil Pra Survei, 2022

Berdasarkan Tabel 1.1 mengenai hasil pra survei investasi pada aplikasi Bibit, responden memilih return yang paling besar dari pilihan investasi yang tersedia memiliki nilai mean sebesar, 4,50 dalam kategori sangat tinggi, kemudian responden menggunakan simulasi investasi untuk mengetahui keuntungan yang akan diterima memiliki nilai mean sebesar, 4,40 dalam kategori sangat tinggi, selanjutnya responden memilih produk investasi yang terdaftar di OJK memiliki nilai mean sebesar, 4,03 dalam kategori tinggi, responden menggunakan keamanan biometrik untuk masuk ke aplikasi investasi memiliki nilai mean sebesar, 4,03 dalam kategori tinggi, responden menyeleksi jangka waktu dan pengembalian yang bisa memenuhi ekspektasi memiliki nilai mean sebesar, 4,30 dalam kategori sangat tinggi, dan responden secara rutin menyisihkan sebagian pendapatan bulanan untuk berinvestasi memiliki nilai mean sebesar, 4,03 dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keinginan dalam berinvestasi ke aplikasi Bibit. Syah dan Barsah (2022) mengatakan investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Hesti, Dali, dan Nur (2019) menyatakan bahwa keputusan investasi merupakan sebuah keputusan dimana seseorang harus mengalokasikan dananya ke dalam bentuk investasi yang dapat mendatangkan keuntungan di masa depan. Fadila (2022) menyatakan bahwa keputusan investasi adalah kegiatan menanamkan modal pada suatu area atau aset tertentu yang bertujuan untuk mempengaruhi nilai perusahaan. keputusan investasi yang baik akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Yolanda dan Tasman (2020) menyatakan bahwa keputusan investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

Terdapat beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi keputusan berinvestasi, yaitu gaya hidup dan persepsi risiko. Hesti, Dali, dan Nur (2019) menyatakan bahwa gaya hidup positif terhadap keputusan berinvestasi,

perilaku konsumtif juga sangat dipengaruhi oleh gaya hidup yang membuat seseorang memutuskan untuk melakukan keputusan berinvestasi Badriatin, Rinandiyana dan San Marino (2022) menyatakan bahwa persepsi resiko positif berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi. Kepribadian investor dalam menghindari risiko atau mencari risiko memainkan peran utama dalam menentukan strategi investasi mana yang akan digunakan serta seberapa banyak uang yang hendak diinvestasikan.

Pada era modern seperti sekarang ini investasi menjadi suatu gaya hidup yang penting untuk dilakukan terutama investor yang memiliki usaha. Investasi dapat dijadikan alternatif solusi dalam pemanfaatan uang yang menganggur, dimana investasi juga dapat menjadi salah satu alternatif dalam menabung sebagai sumber pendapatan pasif ataupun sebagai sumber modal (Hesti, Dali, dan Nur, 2019). Mowen dan Michael dalam Putri dan Lestari (2019) mendefinisikan bahwa gaya hidup akan mempengaruhi perilaku seseorang yang pada akhirnya menentukan pola konsumsi seseorang.

Gaya hidup yang semakin tinggi juga merupakan salah satu pengaruh bagi untuk mempertimbangkan keputusan berinvestasi terhadap suatu aplikasi investasi. Gaya hidup tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam memutuskan aplikasi investasi apa yang akan digunakan. Semakin tinggi gaya hidup maka semakin tinggi pula kriteria mereka dalam memilih aplikasi investasi yang akan digunakan. Gaya hidup sekarang banyak dipengaruhi oleh adanya modernisasi dalam berbagai bidang sehingga mendorong untuk melakukan penyesuaian dengan mengikuti perkembangan yang terjadi. Gaya hidup telah menjadi variabel penting dalam keputusan berinvestasi. Mowen dan Minor dalam Syah dan Barsah (2022) mengemukakan gaya hidup mencerminkan pola konsumsi yang menggambarkan pilihan seseorang bagaimana ia menggunakan waktu dan uangnya. Syah dan Barsah (2022) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi, terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan Megasari dan Nur (2022)

menyatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi.

Risiko yang akan diambil investor sesuai dengan persepsi mereka masing-masing. Kemudian persepsi investor terhadap risiko yang berbeda akan mempengaruhi perilaku mereka terhadap keputusan investasi berisiko (Yolanda dan Tasman, 2020). Persepsi risiko juga dapat diartikan sebagai suatu faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi, hal ini dikarenakan investor yang menggunakan persepsi risikonya dengan baik dan penuh pertimbangan terkait dengan kemungkinan risiko yang akan dialami tentu akan berdampak baik pula pada investasi yang akan dilakukannya. Seseorang cenderung mendefinisikan situasi berisiko apabila mengalami kerugian akibat jeleknya suatu keputusan, khususnya apabila kerugian tersebut berdampak pada situasi keuangan orang yang bersangkutan (Badriatin, Rinandiyana dan San Marino, 2022).

Persepsi risiko menjadi salah satu komponen penting dalam pemrosesan informasi yang dilakukan oleh investor. Para investor semakin terdorong untuk mencari berbagai informasi ketika menghadapi investasi secara online dengan risiko tinggi. Tingginya risiko yang dipersepsikan investor diduga menyebabkan krisis kepercayaan terhadap investasi online sehingga dapat mengurangi keputusan berinvestasi secara online. Sebaliknya jika persepsi risiko terhadap investasi secara online rendah maka keputusan berinvestasi secara online akan meningkat. Mahwan dan Herawati, (2021) menyatakan bahwa persepsi risiko diartikan sebagai suatu ketidakpastian yang mungkin dihadapi oleh seorang konsumen ketika mereka tidak dapat memprediksi konsekuensi saat melakukan keputusan pembelian. Yolanda dan Tasman (2020) menyatakan bahwa persepsi risiko positif berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi, terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadila (2022) menyatakan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penelitian ini mencoba mengkaji mengenai variabel yang berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi dengan menguji dengan variabel gaya hidup dan persepsi resiko melihat fenomena yang terjadi di atas maka penting untuk meneliti lebih jauh mengenai **“Pengaruh Gaya Hidup Dan Persepsi Resiko Terhadap Keputusan Berinvestasi Pada Aplikasi Bibit”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dan uraian pada latar belakang diatas , maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi pada aplikasi Bibit ?
2. Apakah persepsi resiko berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi pada aplikasi Bibit ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah pengguna aplikasi Bibit

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah gaya hidup, persepsi resiko dan keputusan berinvestasi

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat

Ruang Lingkup Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indonesia

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu yang ditentukan pada penelitian ini adalah waktu yang berdasarkan kebutuhan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 sampai selesai

1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan

Ruang lingkup ilmu pengetahuan adalah Manajemen Keuangan yang meliputi gaya hidup, persepsi resiko dan keputusan berinvestasi

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah. maka peneliti menetapkan tujuan penelitian yaitu.

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap keputusan berinvestasi pada aplikasi Bibit
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi resiko terhadap keputusan berinvestasi pada aplikasi Bibit

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk mengimplementasikan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan terutama dibidang pemasaran khususnya gaya hidup, persepsi resiko dan keputusan berinvestasi

1.5.2 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan kajian yang dijadikan referensi bagi pembaca dan peneliti lain yang melakukan penelitian dengan jenis pembahasan yang sama serta diharapkan dapat menambah wawasan bagi para mahasiswa/mahasiswi Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya, terutama bagi mahasiswa/mahasiswi yang mengambil konsentrasi keuangan.

1.5.3 Bagi Perusahaan

Mampu memberikan implikasi bagi para pengelola di perusahaan yang nantinya akan dijadikan strategi pemasaran dalam meningkatkan keputusan berinvestasi pada aplikasi Bibit

1.6 Sistem Penulisan

Adapun sistematika penulisan laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah yang ada dalam perusahaan dan dirumuskan dalam perumusan masalah, ruang lingkup dari penelitian, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian dan sistematika dari penelitian.

Bab II Landasan Teori

Bab ini menguraikan landasan teori dan tinjauan empiris yang relevan dengan permasalahan yang diteliti berdasarkan kerangka pikir dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisikan tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian, populasi dan sampel, sumber data, variabel penelitian, operasional variabel, teknik analisis data, uji persyaratan instrumen, metode analisis data, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti dengan berpedoman pada teori dan metode yang dikemukakan pada Bab II dan III.

Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini berisikan simpulan dan saran yang berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV.

Daftar Pustaka

Lampiran